

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pada 2021, International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa umur 20 - 79 tahun atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes terbesar di dunia. 140,87 juta penduduk Tiongkok hidup dengan diabetes pada 2021. Selanjutnya, India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta.

Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6% (IDF, 2021).

Menurut data Riskesdas 2018, Provinsi Lampung memiliki angka prevalensi diabetes melitus sebesar 1,0% berdasarkan diagnosa dari jumlah penduduk semua umur. Namun prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosa dari penduduk umur  $\geq 15$  tahun sebesar 1,4%, dengan karakteristik kelompok umur 15 sampai 24 tahun (0,1%), 25 sampai 34 tahun (0,2%), 35 sampai 44 tahun (1,1%), 45 sampai 54 tahun (3,9%), 55 sampai 64 tahun (6,3%), 65 sampai 74 tahun (6,0%), > 75 tahun (3,3%). Kasus DM untuk rawat jalan pada tahun 2009 mencapai 373 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 sejumlah 1103 orang, sedangkan pada tahun 2011 sebanyak 4.248, tahun 2013 6,9 %, tahun 2018 10,9 % (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus (DM) kecamatan dan puskesmas yang terdapat di Profil Kesehatan Kota Metro tahun 2021 menunjukkan bahwa penderita penyakit Diabetes Melitus sebanyak 3.993 orang dan penderita penyakit Diabetes Melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar hanya 1.977 orang (Dinkes Kota Metro, 2021).

Pada tahun 2022 penyakit DM di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro masuk kedalam kategori 10 besar penyakit dengan jumlah pasien terbanyak berada

di posisi keenam dengan jumlah pasien sebanyak 332 orang dengan jumlah terbanyak pada usia 45 sampai 64 tahun sebanyak 220 orang (66%) (RSUD Jendral Ahmad Yani Metro, 2022).

Tingginya angka kejadian diabetes melitus juga harus diimbangi dengan terapi pengobatan yang paripurna. Kolaborasi antar tenaga medis dan gizi menjadi penting dalam proses terapi pada penyakit diabetes melitus (Perkeni, 2021). Gizi memiliki peran penting dalam kesehatan. Bagi orang sakit, gizi dapat mempengaruhi proses penyembuhan penyakit serta mempengaruhi lamanya hari rawat dan mortalitas (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Proses asuhan gizi terstandar (PAGT) yakni suatu proses yang sistematis, penyelesaian masalah yang digunakan oleh profesional dietetik untuk berpikir kritis dan membuat keputusan guna mengatasi masalah terkait gizi dan menyediakan asuhan gizi yang aman, efektif, dan berkualitas tinggi. Proses asuhan gizi menggunakan lima langkah yang disebut ADIME: Assasment (Pengkajian), Diagnosis Gizi, Intervensi Gizi, Monitoring dan Evaluasi (Suryani Isti, dkk., 2018).

Pasien dengan Diabetes memerlukan asuhan gizi khusus untuk mengurangi risiko keparahan karena komplikasi. Untuk itu perlu dilakukan pengendalian glukosa darah, tekanan darah, berat badan, dan profil lipid melalui terapi nutrisi medis (PERKENI, 2021).

Pada hasil penelitian study literatur yang dilakukan oleh Murtiningsih, M. K., dkk. (2021). Mendapatkan hasil bahwa gaya hidup seperti pola makan yang tidak sehat dan pola aktivitas fisik kurang, berpengaruh terhadap terjadinya faktor risiko DM tipe 2.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestika., dkk., (2022). Didapatkan faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 adalah umur, indeks massa tubuh, aktivitas fisik, dan tingkat pengetahuan. Adapun faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 adalah jenis kelamin dan status merokok. Hasil analisis multivariat menunjukkan probabilitas responden untuk mengalami diabetes melitus tipe 2 dengan memiliki faktor risiko yaitu usia lansia dan indeks massa tubuh tidak normal adalah sebesar 47,2%.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2021). Didapatkan hasil dari skrining gizi pasien beresiko mengalami malnutrisi. Diagnosis medis

pasien adalah diabetes melitus dengan kadar gula darah sewaktu pasien dalam batas normal, ulkus dan anemia. Diagnosi gizi pasien adalah asupan oral tidak adekuat (NI.2.1), perubahan nilai lab terkait gizi (NC.2.2), dan kurang pengetahuan terkait makanan dan zat gizi (NB.1.1). Pasien diberikan diet DM 1700 Kkal, kebutuhan zat gizi pasien berdasarkan perhitungan yaitu energy 1700 Kkal, protein 50,4 gram, lemak 47,2 gram, Kh 268 gram. Selama 4 hari dilakukan intervensi rata-rata asupan pasien yaitu 65.70%, protein 63.67%, lemak 61.39%, karbohidrat 67.6%, serat 35,33% yang berarti asupan pasien belum mencapai target.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penatalaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana proses penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Bedah Khusus RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dilakukan pengkajian data seperti antropometri, biokimia, riwayat diet, riwayat klinis/fisik, dan data personal pasien.
- b. Ditentukan diagnosis gizi pasien.
- c. Ditentukan intervensi gizi pasien.
- d. Dilakukan monitoring kegiatan asuhan gizi yang telah diberikan kepada pasien.
- e. Dilakukan evaluasi kegiatan asuhan gizi yang telah diberikan kepada pasien.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan gizi khusus gizi bagi pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro dan sebagai bahan pembelajaran bagi penulis.

### **2. Manfaat Aplikatif**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi pelayanan gizi pada pasien diabetes melitus dalam rangka meningkatkan pelayanan asuhan gizi.

## **E. Ruang Lingkup**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian "Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2023" adalah metode studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2023 dengan sampel/subjek penelitian adalah pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang diintervensi selama 2 hari. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah status gizi, nilai laboratorium, perkembangan data klinis, asupan zat gizi, serta riwayat personal yang dikaji, dimonitoring, dan dievaluasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif.

